

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Inkubator Bisnis

Inkubator bisnis adalah sebuah lembaga yang memberikan proses pendampingan dan pemupukan kepada wirausaha baru, atau wirausaha mapan yang akan membuka jalur baru. Para wirausaha yang menjadi anggota inkubator bisnis disebut UKM klien dan apabila mereka mengambil tempat operasi dan produksi di dalam bangunan fisik inkubator maka mereka dipanggil sebagai klien residen. Inkubator bisnis juga melakukan pemupukan dan pendampingan bagi UKM klien non-residen, artinya UKM klien ini memiliki tempat usaha produksi dan operasi sendiri di luar bangunan fisik inkubator. (Purwadaria, 2012:17)

Inkubator bisnis bertujuan untuk membantu para pengusaha dalam mengembangkan keahlian bisnis sehingga dapat berkembang di masyarakat dengan menyediakan pelayanan dan dukungan-dukungan yang membantu menyempurnakan bakat alami dan kemampuan mereka sehingga dapat mengembangkan potensinya. Dengan demikian inkubator bisnis menjadi suatu mata rantai yang penting yang menghubungkan antara pengusaha dengan lembaga-lembaga yang menawarkan jasa dan produk-produk mereka yang dibutuhkan dalam upaya pembinaan tersebut.

Keberhasilan dalam pengembangan kewirausahaan ditandai dengan adanya sinergi yang baik antara bakat, teknologi (termasuk di dalamnya ide-ide baru), modal dan pengetahuan (*know-how*). Untuk itu maka inkubator bisnis mencoba untuk mengintegrasikan/menyatukan faktor-faktor tersebut kepada para tenannya. Hal ini berarti inkubator bisnis menjadi suatu media yang berupaya untuk menyatukan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesempatan bagi pengusaha yang ingin berhasil dalam mengembangkan usaha barunya. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat berbagai faktor ekonomi dan sosial yang mendorong kegiatan kewirausahaan sehingga mampu memperkuat perkembangan ekonomi.

2.2 Inkubator Bisnis Mahasiswa UII

Inkubator Bisnis Mahasiswa (IBISMA) UII merupakan suatu organisasi yang membina dan memantau perkembangan UKM melalui rangkaian pemodalan dengan tujuan menjadikan UKM tersebut menjadi usaha yang memiliki tata kelola organisasi dan keuangan yang baik serta yang memiliki dampak positif untuk masyarakat di lingkungannya maupun secara luas.

IBISMA adalah representasi kesungguhan dan komitmen UII untuk berkontribusi pada pengembangan kewirausahaan, khususnya di kalangan mahasiswa. IBISMA UII bekerjasama dengan Kementerian Koperasi dan UKM untuk bersama-sama bersinergi dalam menjalankan program-program pengembangan kewirausahaan sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan kemandirian ekonomi bangsa demi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

2.2.1 Sejarah IBISMA UII

Inkubator Bisnis Mahasiswa (IBISMA) UII secara resmi di-*launching* pada Rabu 10 Desember 2014 pada event UII *Open Day & Innovation Expo* (ODIEX) 2014. Program ini juga telah ditunjuk sebagai salah satu dari 20 inkubator bisnis di Indonesia yang disetujui untuk menjalin kerjasama dengan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia untuk tahun 2015. (Hadi K Purwadaria, 2014:2)

Sebelum diresmikannya IBISMA, program-program pengembangan kewirausahaan mahasiswa dilaksanakan oleh DPBMKM UII sebagai bagian dari program Divisi Keterampilan dan Bakat Minat. Namun, karena mekanisme tersebut dinilai belum efektif dan belum menunjukkan *output* sebagaimana yang diharapkan, UII merasa perlu untuk membentuk unit khusus yang bertanggung jawab dalam hal pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Selain itu, dari data yang ada menunjukkan bahwa minat dan potensi kewirausahaan mahasiswa UII sangat besar. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya UKM yang dimiliki oleh mahasiswa maupun alumni UII, banyaknya proposal PKM Kewirausahaan di setiap tahun penyelenggaraan PKM dan juga tingginya animo

mahasiswa UII dalam mengikuti event kewirausahaan (seminar, *workshop*, kompetisi, expo) baik yang diselenggarakan oleh UII maupun pihak eksternal.

2.2.2 Visi dan misi IBISMA UII

Visi IBISMA adalah menjadi bagian penting dari Universitas Islam Indonesia sebagai rahmatan lil'alamin, memiliki komitmen pada kesempurnaan (keunggulan), risalah Islamiyah, di bidang pengembangan kewirausahaan mahasiswa

Misi IBISMA adalah menegakkan Wahyu Illahi dan Sunnah Nabi sebagai sumber kebenaran abadi yang membawa rahmat bagi alam semesta melalui pengembangan potensi dan jiwa kewirausahaan mahasiswa dalam rangka membentuk wirausahawan-wirausahawan muslim yang memiliki keunggulan dalam inovasi bisnis, kemandirian dan profesionalisme, serta mampu berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan ekonomi bangsa Indonesia.

2.2.3 Tujuan IBISMA UII

Keberadaan Inkubator Bisnis Mahasiswa UII difokuskan sebagai fasilitas yang dapat mendukung tujuan berikut:

1. Mempercepat penumbuhan, penguatan dan pengembangan wirausaha dari kalangan mahasiswa. Penumbuhan dilakukan melalui pendampingan implementasi rencana bisnis, penguatan dilakukan dengan memanfaatkan sarana dan akses yang dimiliki unit.
2. Mengembangkan bisnis yang diinisiasi dan dijalankan oleh mahasiswa melalui pendampingan dan penguatan terhadap bisnis yang sudah berjalan yang dimiliki wirausaha maupun yang dimiliki bersama antara wirausaha dan unit.
3. Menjadi model rujukan dalam pengelolaan potensi kewirausahaan mahasiswa yang bermanfaat bagi upaya penciptaan wirausaha yang andal oleh perguruan tinggi di Indonesia.
4. Wujud nyata semangat dan kontribusi UII dalam menciptakan wirausaha dari kalangan intelektual muda, khususnya mahasiswa.

Inkubator Bisnis Mahasiswa UII menyasar seluruh mahasiswa UII yang memiliki potensi dan motivasi untuk menginisiasi dan mengembangkan bisnis. Layanan yang akan disediakan oleh unit ini antara lain:

1. Pembimbingan dan konsultasi pengembangan bisnis dan manajemen pengelolaan bisnis
2. Menyediakan bantuan modal dan kerja sama dengan instansi pemerintah dan investor/industri
3. Seminar, pelatihan, *workshop* kewirausahaan
4. Dukungan teknologi informasi

2.3 Sistem Informasi

2.3.1 Definisi Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang sangat luas, istilah sistem informasi yang sering digunakan merujuk kepada interaksi antara orang, proses algoritmik, data, dan teknologi. Dalam pengertian ini, istilah ini digunakan tidak hanya pada penggunaan organisasi teknologi informasi dan komunikasi tetapi juga untuk cara di mana orang berinteraksi dengan teknologi ini dalam mendukung proses bisnis.

Sistem informasi menurut Robert A. Leitch dan K. RoscoeDavis (Jogiyanto,2005:18) adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat managerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

2.3.2 Komponen Sistem Informasi

Adapun terdapat beberapa komponen dari sistem informasi, sebagai berikut :

1. Input

Input mewakili data yang masuk kedalam sistem informasi. Input disini termasuk metode-metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

2. Model

Model ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang berfungsi memanipulasi data untuk keluaran tertentu.

3. Output

Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

4. Teknologi

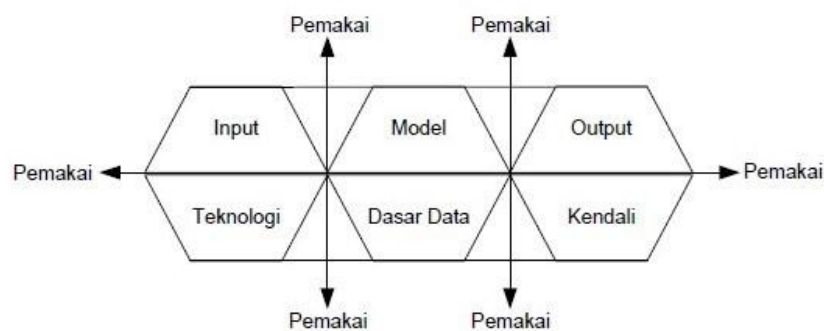
Teknologi digunakan untuk menerima masukan menjalankan Model dan akses data dan mengirimkan output dan menghasilkan sesuatu yang membantu mengontrol sistem secara keseluruhan. Teknologi adalah komponen yang membantu mempercepat proses yang terjadi dalam sistem.

5. Basis Data

Basis data adalah kumpulan data yang berhubungan satu sama lain, disimpan dalam perangkat keras komputer dan perangkat lunak komputer untuk memanipulasinya.

6. Pengendalian

Meliputi masalah pengendalian terhadap operasional sistem yang berfungsi mencegah dan menangani kesalahan dan kegagalan sistem.



Gambar 2.1 Komponen Sistem Informasi

2.3.3 Konsep Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen yang disingkat dengan SIM, merupakan suatu sistem informasi yang berfungsi untuk mengelola informasi bagi manajemen organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran yang dikehendaki. Peran informasi di dalam organisasi dapat diibaratkan sebagai darah pada tubuh manusia. Tanpa adanya aliran informasi yang baik, organisasi akan mati. Di dalam organisasi, SIM berfungsi baik untuk pengelolaan transaksi manajemen kontrol maupun sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan. (Nugroho, 2008: 16)

SIM menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Dengan demikian, sistem ini menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan dan sebuah data base.

SIM harus ada dan dimanfaatkan pada semua fungsi manajemen agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), dan *evaluating & controlling* (evaluasi dan pengendalian) harus dilaksanakan secara benar agar proses & hasil pekerjaan organisatoris optimal.

2.3.4 Karakteristik Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen memiliki karakteristik, sebagai berikut:

1. Beroperasi pada tugas-tugas yang terstruktur, yakni pada lingkungan yang telah mendefinisikan hal-hal berikut secara tegas dan jelas: prosedur operasi, aturan pengambilan keputusan, dan arus informasi.
2. Meningkatkan efisiensi dengan mengurangi biaya.
3. Menyediakan laporan dan kemudahan akses yang berguna untuk pengambilan keputusan tetapi tidak secara langsung.

2.3.5 Tahap-Tahap Pengembangan Sistem Informasi Manajemen

Terdapat beberapa tahapan dalam pengembangan Sistem Informasi Manajemen agar sistem yang dibuat terstruktur sehingga pekerjaan yang dilakukan efektif dan sesuai target. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut :

1. Survei sistem

Tahap ini merupakan suatu rangkaian dari mulai suatu ide dibuat. Rangkaian tersebut meliputi pengidentifikasian permasalahan, pendefinisian lingkup pekerjaan dan penyusunan proposal/usulan rancangan sistem.

2. Analisis Sistem

Tahap analisis sistem merupakan proses untuk memahami sistem yang ada dengan menganalisis uraian tugas, proses pekerjaan yang dilakukan, ketentuan atau aturan yang ada, masalah dan upaya mencari solusinya, fasilitas atau perangkat yang ada dan yang diperlukan, serta berbagai rencana lembaga.

3. Desain Sistem

Pada desain sistem ini, terdapat tugas untuk membuat model sistem yang tepat, mendesain basisdatanya, mendesain aplikasi yang digunakan.

4. Pembuatan Sistem

Tahap pembuatan sistem merupakan tahap membuat sistem berdasarkan rancangan, membuat buku panduan penggunaan sistem serta melakukan testing sistem untuk memastikan sistem yang dibuat sesuai dengan fungsinya.

5. Implementasi Sistem

Tahap implementasi merupakan tahap yang paling kritis karena untuk pertama kalinya sistem informasi akan dipergunakan di dalam organisasi.

6. Pemeliharaan Sistem

Ada satu tahapan lagi yang harus dijaga dan diperhatikan oleh manajemen, yaitu tahap pasca implementasi. Kegiatan yang dilakukan di tahap pasca implementasi adalah bagaimana pemeliharaan sistem akan dikelola. Tahap ini meliputi pemantauan sistem ketika beroperasi/dioperasikan, mengantisipasi gangguan kecil, maintenance ringan, melakukan penyempurnaan sistem serta mengantisipasi faktor-faktor eksternal sistem.

2.3.6 SIM yang efektif

Dalam membangun Sistem Informasi Manajemen, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk memastikan bahwa sistem yang dibuat efektif, faktor-faktor tersebut adalah :

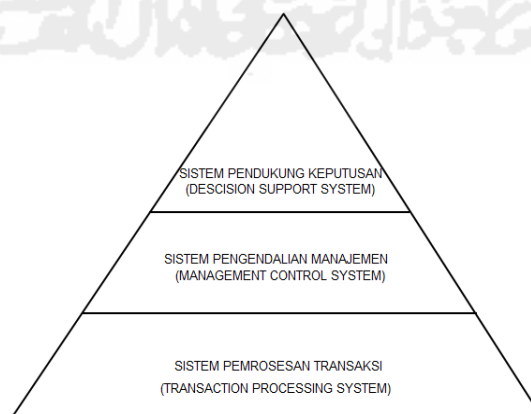
1. Sistem mampu menyajikan dan menyediakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan pada fungsi manajemen manapun.
2. Sistem menghasilkan perencanaan termasuk rencana penganggaran yang memiliki nilai keterlaksanaan, realitas, fleksibilitas, dan rasional yang tinggi.
3. Sistem memberikan arah pengorganisasian (*staffing, coordinating, directing*) yang jelas dan tepat.
4. Sistem memberikan informasi yang tepat dalam aktivitas pengendalian atau evaluasi atau pengontrolan dalam organisasi.

2.3.7 Jenis-jenis SIM

Sistem Informasi Manajemen meliputi sistem informasi manajemen struktural dan sistem informasi manajemen fungsional, berikut penjelasan :

1. Sistem Informasi Manajemen Struktural

Sistem informasi manajemen dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu Sistem Pemrosesan Transaksi (*Transaction Processing System*), Sistem Pengendalian Manajemen (*Management Control System*) dan Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support System*). Diagramnya dapat dilihat pada Gambar 2.2.

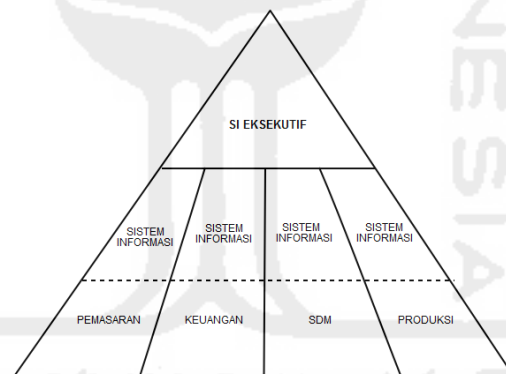


Gambar 2.2 Sistem Informasi Struktural

Sistem Pemrosesan Transaksi digunakan untuk mendukung manajemen tingkat bawah (*Low Level Management*) dengan sasaran untuk mencapai efisiensi. Sistem Pengendalian Manajemen digunakan untuk mendukung manajemen tingkat menengah (*Middle Level Management*), sasarannya adalah untuk tercapainya efektifitas. Terakhir, Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support System*) ditujukan untuk mendukung manajemen tingkat atas, adapun sasaran Sistem Pendukung Keputusan adalah tercapainya visi dan misi organisasi.

2. Sistem Informasi Manajemen Fungsional

Selain dikembangkan berdasarkan tingkatan manajemen, konsep sistem informasi juga perlu dikembangkan berdasarkan area fungsional manajemen. Jenis-jenis sistem informasi menurut macam organisasinya dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Sistem Informasi Fungsional

Secara tradisional ada empat area fungsional dalam manajemen perusahaan, yaitu pemasaran, SDM, manufaktur dan keuangan, ditambah dengan sistem informasi eksekutif yang menjadi alat bantu interaktif bagi pimpinan perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan secara cepat. Pengembangan sistem informasi pada masing-masing area fungsional manajemen ini lebih dikenal dengan sistem informasi perusahaan.

2.3.8 Contoh Sistem Informasi Manajemen

SIM merupakan kumpulan dari sistem informasi:

1. Sistem informasi akuntansi (*accounting information systems*), menyediakan informasi dan transaksi keuangan.
2. Sistem informasi akademik (*academic information systems*), menyediakan informasi tentang proses pendidikan yang sedang berjalan di suatu akademi/sekolah/ perguruan.
3. Sistem informasi pemasaran (*marketing information systems*), menyediakan informasi untuk penjualan, promosi penjualan, kegiatan-kegiatan pemasaran, kegiatan-kegiatan penelitian pasar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pemasaran.
4. Sistem informasi manajemen persediaan (*inventory management information systems*).
5. Sistem informasi personalia (*personal information systems*).
6. Sistem informasi distribusi (*distribution information systems*).
7. Sistem informasi pembelian (*purchasing information systems*).
8. Sistem informasi kekayaan (*treasury information systems*).
9. Sistem informasi analisis kredit (*credit analysis information systems*).
10. Sistem informasi penelitian dan pengembangan (*research and development information systems*).
11. Sistem informasi analisis *software*
12. Sistem informasi teknik (*engineering information systems*).
13. Sistem informasi Rumah Sakit (*Hospital information systems*).